

Pengaruh Layanan *Electronic Payment* Terhadap ROA

Rinjani Nur Safitri, Azib A

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rinjanis123@gmail.com, azib_asroi@yahoo.com

Abstract—This thesis in this study aims to determine the effect of internet banking, mobile banking and APMK (Card-Based Payment Instrument) on ROA for the 2015-2020 period. The author uses 7 samples of banking companies with a time span from 2015 to 2020. The data source used is secondary data in the form of financial statements of banking companies. Analysis of research data using multiple linear regression analysis using SPSS version 25.0. The results of the study partially show that the internet banking variable has no effect on Return On Assets (ROA). Meanwhile, mobile banking and APMK have an effect on Routine On Asset (ROA) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period.

Keywords—*E-payment, Internet Banking, Mobile Banking, APMK, Financial Performance.*

Abstrak—Skripsi pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh layanan internet banking, mobile banking dan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) terhadap ROA periode 2015-2020. Penulis menggunakan 7 sampel perusahaan perbankan dengan rentang waktu selama tahun 2015 hingga tahun 2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel internet banking tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Sementara mobile banking dan APMK berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Kata Kunci—*E-Payment, Internet Banking, Mobile Banking, APMK, Kinerja Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan teknologi di era digital jaman sekarang ini bertumbuh semakin cepat dari waktu ke waktu, maka dari itu penggunaan teknologi didalam dunia perbankan saat ini tentunya menjadi sebuah keharusan.

Menurut Shaukat & Zarullah dalam Margaretha (2015) Sektor keuangan menjadi teknologi yang paling banyak digunakan. Dikarenakan dalam sektor keuangan, pihak perbankan harus menangani proses berbagai macam data

elektronik yang pastinya bukan untuk disatu titik atau disatu tempat saja, akan tetapi bisa menjangkau sampai seluruh sudut Indonesia bahkan sampai tingkat dunia.

Perkembangan teknologi dalam perbankan Indonesia memiliki berbagai bentuk atau inovasi dalam pelayanannya, antara lain berupa layanan *e-payment* yang memakai kartu bisa disebut dengan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu), layanan *e-payment* yang memakai jaringan internet disebut *internet banking* dan ada pula layanan *e-payment* yang dapat dilakukan nasabah bank melakukan transaksi perbankan hanya dengan ponsel atau *smartphone* yaitu disebut *mobile banking*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam catatannya mengungkapkan bahwa jumlah pengguna e-banking (SMS banking, phone banking, mobile banking dan internet banking) meningkat sebesar 270% dari 13,6 juta nasabah pada tahun 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Sementara frekuensi transaksi pengguna e-banking meningkat 169% dari 150,8 juta transaksi pada tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi di tahun 2016. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi pada masa kini.

Menurut Bank Indonesia (2004), *internet banking* adalah salah satu pelayanan jasa Bank yang dapat dilakukan nasabah untuk mendapatkan informasi, melangsungkan komunikasi dan melaksanakan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Jenis kegiatan internet banking dibedakan menjadi 3, yaitu : *Informational Internet Banking, Communication Internet Banking* dan *Transactional Internet Banking*. Sejak sekitar tahun 1990-an ada keinginan dari masyarakat untuk memakai uang elektronik (*e-money*) seperti *internet banking*, kartu debit dan juga ATM (Solikin & Suseno 2002).

Kinerja adalah pola aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai target yang diukur dengan didasari pada suatu perbandingan dengan beragam standar (Ananta & Amanah 2017). Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan benar-benar diperlukan oleh perusahaan untuk memahami dan mengevaluasi tingkat kesuksesan perusahaan didasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan darpenelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan layanan electronic payment (*internet banking, mobile banking* dan APMK) pada bank umum konvensional yang termasuk kapitalisasi terbesar periode 2015-2020
2. Untuk menganalisis perkembangan ROA pada bank umum konvensional yang termasuk kapitalisasi terbesar periode 2015-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh layanan electronic payment terhadap ROA secara parsial dan simultan pada bank umum konvensional yang termasuk kapitalisasi terbesar periode 2015-2020

II. LANDASAN TEORI

Kata bank berasal dari bahasa Italia "banca", yang berarti penukar uang. Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia", bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang dapat menarik dan mengeluarkan dana masyarakat, terutama dalam penyediaan jasa angkutan kredit dan pembayaran serta peredaran uang. Bank adalah mitra yang memenuhi semua kebutuhan finansial. Bank digunakan sebagai tempat transaksi yang terkait dengan keuangan, seperti tempat memperoleh dana, melakukan investasi, pengiriman uang, pembayaran atau menerima pembayaran (Kasmir, 2011).

Menurut Wahyu (2005) Pembayaran secara elektronik (*e-payment*) Merupakan sistem pembayaran yang mendukung e-commerce, menghemat waktu dan efisiensi dengan meningkatkan layanan pelanggan, menyempurnakan proses cash management, serta menghemat waktu dan efisiensi. Memberikan manfaat untuk transaksi bisnis. Tentu saja, Anda dapat menggunakan berbagai media tanpa batas untuk melakukan transaksi pembayaran kapan pun dan di mana pun. Layanan pembayaran elektronik dapat memenuhi berbagai kebutuhan melalui media pembayaran bank (ATM, phone banking, Internet banking, mobile banking dan teller).

Internet banking menurut Bank Indonesia dalam Surat Edan Nomor 6/18/DPNP adalah salah satu pelayanan bank yang memungkinkan para nasabah memperoleh atau mendapatkan informasi, melangsungkan komunikasi dan melangsungkan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan bukan merupakan bank yang hanya menjalankan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian kegiatan *internet only bank* tidak dibenarkan. *Internet banking* dapat berupa *informational Internet Banking, Communicative Internet Banking* dan *Transactional Internet Banking*.

Mobile Banking menurut Hadi dan Novi (2015) merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk menunjang kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Keefektifan dan keefisienan nasabah untuk melaksanakan berbagai transaksi *M-banking* harus didukung oleh telepon seluler dan internet.

Definisi kartu kredit menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 14 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran dengan menggunakan atau memanfaatkan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari status kegiatan ekonomi, termasuk dalam kegiatan pembelanjaan dan/atau untuk melaksanakan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu tentunya dipenuhi terlebih dahulu oleh penerbit, setelahnya pemegang kartu juga berkewajiban untuk melaksanakan pembayaran pada waktu yang disepakati terlebih dahulu baik dengan pelunakan secara sekaligus atau langsung (*charge card*) maupun dengan pembayaran secara angsuran atau tidak langsung.

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana menggunakan alat analisis keuangan untuk menganalisis status perusahaan, sehingga Anda dapat melihat pro dan kontra dari status keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal jika terjadi perubahan lingkungan yang tidak terduga. Metode untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset (ROA)* dengan ukuran :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengujian seberapa besar pengaruhnya layanan elektronik payment yang diproyeksikan dengan *Internet Banking, Mobile Banking* dan APMK terhadap *Return On Asset (ROA)*. Maka tahap-tahap dan analisis dilakukan sebagai berikut :

TABEL 1. UJI NORMALITAS DATA

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Predicted Value	.097	42	.200 [*]	.980	42	.663

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka diatas 0,05, artinya menerima H0 atau data distribusi normal.

TABEL 2. UJI AUTOKORELASI DENGAN RUNS TEST

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04971
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	23
Z	.320
Asymp. Sig. (2-tailed)	.749

a. Median

Berdasarkan tabel output Runs Test diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,749 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui Uji Run Test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

TABEL 3. UJI MULTIKOLINEARITAS DENGAN VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.479	3.430		.413	.683		
	Internet Banking	.309	.389	.104	.832	.485	.469	2.133
	Mobile Banking	.410	.194	.627	2.091	.044	.372	3.691
	APMK	.121	.041	.122	2.027	.031	.248	4.037

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel output Coefficients pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

TABEL 4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.342	4.932		-1.083	.287
	ReturnOnAsset	-.006	.102	-.017	-.064	.949
	InternetBanking	-5.275	7.151	-.162	-7.38	.466
	MobileBanking	-2.842	1.212	-.058	-2.35	.816
	APMK	-2.092	2.312	-.271	-9.05	.372

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode park gleyser diperoleh nilai sig. angka diatas 0,05, artinya tidak terdapat unsur heteroskedastisitas pada model regresi.

TABEL 5. UJI PARSIAL (UJI T)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.944	3	1.404	6.189	.003 ^b
	Residual	2.042	37	.227		
	Total	46.986	41			

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset

b. Predictors: (Constant), Internet Banking, Mobile Banking, APMK

Berdasarkan Hasil Uji hepotesis parsial (uji t) dapat dilihat dengan membandingkan nilai sig. Dengan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Sig. Internet Banking sebesar 0,485. Karena nilai sig. 0,485 > probabilitas 0,05, artinya tidak berpengaruh secara parsial antara layanan Internet Banking terhadap Kinerja Perbankan (ROA).
2. Sig. Mobile Banking sebesar 0,044. Karena nilai sig 0,044 < probabilitas 0,05, artinya berpengaruh secara parsial antara layanan Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan (ROA).
3. Sig. APMK sebesar 0,031. Karena nilai sig. 0,031 < probabilitas 0,05, artinya berpengaruh secara parsial antara layanan APMK terhadap Kinerja Perbankan (ROA).

TABEL 6. UJI SIMULTAN (UJI F)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.479	3.430		.413	.683
	Internet Banking	.309	.389	.104	.832	.485
	Mobile Banking	.410	.194	.627	2.091	.044
	APMK	.121	.041	.122	2.027	.031

a. Dependent Variable: Return On Asset

Nilai sig. F yang ditunjukkan adalah sebesar 0,003 bahwa *Internet Banking*, *Mobile Banking*, dan APMK berpengaruh terhadap ROA.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perkembangan layanan electronic payment internet banking selama periode 2015-2020 menunjukkan rata-rata nilai transaksi yang cenderung mengalami naik – turun. Sedangkan untuk perkembangan electronic payment mobile banking selama periode 2015-2020 menunjukkan rata-rata nilai transaksi yang cenderung mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk perkembangan elctronik payment APMK selama periode 2015-2020 menunjukkan rata-rata nilai transaksi yang cenderung mengalami naik – turun.

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang termasuk kapitalisasi terbesar periode 2015-2020 mengalami naik – turun.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pengaruh layanan electronic payment internet banking tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan hasil uji t sig. 0,485 > probabilitas 0,05. Sedangkan layanan electronic mobile banking ditunjukkan dengan hasil uji t sig. 0,044 < probabilitas 0,05 dan layanan electronic APMK ditunjukkan dengan hasil uji t. sig 031 < probabilitas 0,05 yang artinya berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Nilai sig. ditunjukkan sebesar 0,003 bahwa *Internet Banking*, *Mobile Banking*, dan APMK berpengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananta dan Amanah. 2017. Pengaruh Implementasi Sistem Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. Vol 6, No. 3.
- [2] Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Hadi dan Novi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking.
- [4] Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Margaretha, Farah. 2015. Dampak Elektronik Banking Terhadap Kinerja Perbankan Inonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 19 No. 3. September 2015 514-524.
- [6] Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pembambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- [7] Solikin dan Suseno. 2002. Uang: Pengertian, Penciptaan dan Peranannya Dalam Perekonomian. Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan Bank Indonesia.
- [8] Wahyu. 2005. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung: Refika Aditama.